

Pelatihan dan Penguatan Entrepreneurship Building pada Wirausahawan Muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan

M. Asif Nur Fauzi^{1*}, Nuruddin², Mukhamad Holili³, Ali Machrus⁴

^{1,2} STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri, Pasuruan, Indonesia

³ MA Sunan Gunung Jati Beji, Pasuruan, Indonesia

⁴ STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri, Pasuruan, Indonesia

Email: ¹asif.elek24@gmail.com, ²nuruddin.nrd1@gmail.com,

³mukhamadholili090879@gmail.com, ⁴alicros@gmail.com

*Correspondence

Article History:

Received: 28 November 2025

Revised: 17 February 2026

Accepted: 20 February 2026

Published: 7 March 2026

Keywords: *Business Plan, Entrepreneurship Building, Local Potential, Young Entrepreneurs.*

Kata Kunci: *Business Plan, Entrepreneurship Building, Potensi Lokal, Wirausahawan Muda.*

Abstract: *The problems of low entrepreneurial literacy, minimal business experience, and the dominant orientation of students as job seekers are the main challenges in fostering an entrepreneurial spirit among the younger generation. This condition is also found in young entrepreneurs at MA Sunan Gunung Jati Pasuruan, who have great potential but have not been supported by systematic strengthening of entrepreneurial competencies and mentality. This community service activity aims to provide training and strengthening entrepreneurship building to improve students' entrepreneurial knowledge, attitudes, and skills. The implementation method includes participatory training, providing entrepreneurship materials, business motivation, group discussions, and practical preparation of simple business plans based on local potential and Islamic values. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of entrepreneurship, growing self-confidence, independence, and courage in seizing business opportunities. In addition, participants were able to identify realistic business ideas and have an ethical orientation and social responsibility. This activity makes a real contribution to developing young entrepreneurs with character, adaptability, and competitiveness.*

Abstrak: *Permasalahan rendahnya literasi kewirausahaan, minimnya pengalaman praktik usaha, serta dominannya orientasi siswa sebagai pencari kerja menjadi tantangan utama dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan generasi muda. Kondisi ini juga ditemukan pada wirausahawan muda di MA Sunan Gunung Jati Pasuruan, yang memiliki potensi besar namun belum didukung oleh penguatan kompetensi dan mental kewirausahaan secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan penguatan entrepreneurship building guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewirausahaan siswa. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan partisipatif, pemberian materi kewirausahaan, motivasi bisnis, diskusi kelompok, serta praktik penyusunan perencanaan usaha sederhana berbasis potensi lokal dan nilai-nilai keislaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kewirausahaan, tumbuhnya sikap percaya*

diri, kemandirian, serta keberanian dalam mengambil peluang usaha. Selain itu, peserta mampu mengidentifikasi ide bisnis yang realistis dan memiliki orientasi etika serta tanggung jawab sosial. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk wirausahawan muda yang berkarakter, adaptif, dan berdaya saing.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

Pendahuluan

Perkembangan era digitalisasi, dan dinamika ekonomi yang semakin kompetitif telah membawa perubahan signifikan terhadap pola kerja dan orientasi karier generasi muda, khususnya generasi milenial. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang besar dalam dunia usaha, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai problematika, seperti tingginya ketergantungan pada lapangan kerja formal, rendahnya ketahanan mental menghadapi risiko, budaya instan, serta minimnya kesiapan dalam mengelola peluang ekonomi secara mandiri¹. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan kapasitas kewirausahaan di kalangan generasi muda, termasuk siswa tingkat menengah.

Generasi milenial saat ini dihadapkan pada tantangan ketidakpastian dunia kerja, meningkatnya angka persaingan tenaga kerja, serta perubahan kebutuhan kompetensi yang menuntut kreativitas, inovasi, dan kemampuan adaptasi yang tinggi². Namun demikian, banyak siswa masih belum memiliki literasi kewirausahaan yang memadai, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan praktis. Orientasi pendidikan yang cenderung menekankan capaian akademik juga sering kali belum diimbangi dengan penguatan karakter wirausaha, seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial³.

MA Sunan Gunung Jati Pasuruan memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang berdaya dan mandiri, khususnya melalui pengembangan wirausahawan muda berbasis nilai-nilai keislaman. Namun, potensi tersebut memerlukan dukungan program pelatihan yang terarah dan berkelanjutan agar siswa tidak hanya memiliki minat berwirausaha, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata.

Orientasi kewirausahaan penting diajarkan dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Aspek kewirausahaan dalam kurikulum, menjadika lulusan berpikir kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Hal ini akan membantu mereka

¹ Lailatus Sa'ida dkk., "Membangun Karakter Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Potensi Pondok Pesantren Assholah Kajeron," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 109–22.

² I. Wayan Lasmawan, "ERA DISRUPSI DAN IMPLIKASINYA BAGI REPOSISI MAKNA DAN PRAKTEK PENDIDIKAN (KAJI PETIK DALAM PERSPEKTIF ELEKTIK SOSIAL ANALISIS)," *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.23887/jmpppkn.v1i1.13>.

³ Fany Lindra Lestari, "ANALISIS PROBLEMATIKA DAN PENCAPAIAN SISWA DALAM PELAKSANAAN AKM PADA PTM TERBATAS," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6193>.

mengembangkan kemampuan untuk menciptakan solusi baru, mengidentifikasi peluang, dan menghadapi tantangan dengan cara yang unik⁴.

Upaya tersebut harus ditunjang dengan kebijakan kepala sekolah tentang program kerja yang berorientasi pada lulusan berwirausaha. Kebijakan madrasah yang berwawasan kompetensi kewirausahaan. Dalam mengembangkan kebijakan kreatif inovatif yang berkaitan dengan program keterampilan, pihak madrasah merumuskan beberapa kebijakan, diantaranya kebijakan madrasah membentuk tim kompetensi kewirausahaan madrasah yang bertugas merancang program kegiatan keterampilan atau kompetensi kewirausahaan.⁵ Selain itu, program *Entrepreneur Laboratory* merupakan suatu program yang apabila dilaksanakan secara sungguh-sungguh dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa. Program ini mensinergikan beberapa mata pelajaran, diantaranya adalah Ekonomi, Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Seni Budaya⁶.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut diperlukan penguatan kognitif berupa pelatihan dan penguatan *entrepreneurship building* menjadi sangat penting sebagai upaya strategis dalam membekali wirausahawan muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan dengan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan perencanaan usaha, serta pembentukan mental dan karakter wirausaha yang tangguh. Pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan pola pikir (*entrepreneurial mindset*), meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong siswa untuk berani menciptakan peluang usaha yang produktif, etis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan kapasitas individu siswa, tetapi juga berperan dalam menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terintegrasi dengan menekankan pendekatan partisipatif dan kontekstual agar peserta terlibat aktif dalam seluruh proses pembelajaran kewirausahaan. Pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pelatihan partisipatif, pemberian materi kewirausahaan, motivasi bisnis, diskusi kelompok, serta praktik penyusunan perencanaan usaha sederhana berbasis potensi lokal dan nilai-nilai keislaman.

Pelatihan partisipatif dilakukan dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama kegiatan. Peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui tanya jawab, studi kasus, simulasi, dan refleksi

⁴ Sa'ida dkk., "Membangun Karakter Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Potensi Pondok Pesantren Assholah Kajeron."

⁵ Abdul Kadir Ahmad, "Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 150–67.

⁶ Dwi Sri Handayani dan Ilham Syafii, "Rekontruksi Dakwah Di Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19," *Prodising Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 4 (2022).

pengalaman. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan entrepreneurial mindset, meningkatkan rasa percaya diri, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi permasalahan usaha.

Pemberian materi kewirausahaan difokuskan pada pengenalan konsep dasar kewirausahaan, karakter dan mental wirausaha, pengelolaan usaha sederhana, serta pengenalan peluang bisnis yang relevan dengan dunia remaja. Materi disampaikan secara kontekstual dengan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, peserta dibekali pemahaman tentang pentingnya etika usaha, kejujuran, dan tanggung jawab sosial sebagai fondasi kewirausahaan yang berkelanjutan.

Motivasi bisnis diberikan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha dan mengubah paradigma peserta dari orientasi sebagai pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Sesi ini menekankan pentingnya keberanian mengambil risiko, ketekunan, serta sikap pantang menyerah dalam membangun usaha. Motivasi disampaikan melalui kisah inspiratif, pengalaman praktisi, dan refleksi nilai-nilai keislaman yang mendorong kemandirian dan keberkahan dalam berusaha.

Diskusi kelompok dilakukan untuk mendorong kolaborasi, pertukaran ide, serta penguatan kemampuan komunikasi dan kerja tim. Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk mengidentifikasi potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar, menganalisis peluang usaha, serta merumuskan solusi kreatif terhadap tantangan yang mungkin dihadapi. Diskusi kelompok juga menjadi sarana pembelajaran sosial yang memperkuat nilai kebersamaan dan gotong royong.

Tahap akhir adalah praktik penyusunan perencanaan usaha sederhana. Peserta dibimbing untuk menyusun ide bisnis, menentukan produk atau jasa, mengidentifikasi target pasar, memperkirakan modal dan keuntungan, serta merancang strategi pemasaran sederhana. Seluruh proses perencanaan usaha diarahkan agar berbasis pada potensi lokal dan dilandasi nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, keadilan, dan kebermanfaatan sosial. Melalui metode ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga memiliki kesiapan praktis untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan *Business plan* berbasis potensi Lokal pada Wirausahawan Muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan

Pelatihan *business plan* berbasis potensi lokal pada wirausahawan muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan merupakan bagian strategis dalam upaya membangun kapasitas kewirausahaan siswa secara berkelanjutan. Fokus pada penyusunan perencanaan usaha tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis bisnis, tetapi juga untuk menanamkan pola pikir sistematis, realistis, dan kontekstual dalam melihat peluang usaha di lingkungan sekitar. Pendekatan berbasis potensi lokal dipandang relevan karena mampu menjembatani antara dunia pendidikan

dengan realitas sosial-ekonomi masyarakat Pasuruan.

Dalam pelatihan ini, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi lokal yang ada, seperti produk kuliner khas, kerajinan sederhana, jasa berbasis kebutuhan masyarakat, hingga peluang usaha berbasis lingkungan dan sumber daya sekitar sekolah. Proses identifikasi ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap kondisi sosial dan ekonomi di sekitarnya serta memahami bahwa peluang usaha tidak selalu harus berbasis modal besar atau teknologi tinggi, melainkan dapat tumbuh dari kebutuhan dan kekuatan lokal yang selama ini kurang mendapat perhatian. Hal ini secara tidak langsung memperkuat kesadaran siswa akan pentingnya kearifan lokal sebagai sumber nilai ekonomi.⁷



Gambar 2. Pelatihan *Bussinessplan*

Pembahasan *business plan* dilakukan secara bertahap dan aplikatif, dimulai dari perumusan ide usaha, penentuan nilai keunikan produk (unique selling point), analisis pasar sederhana, hingga perhitungan kebutuhan modal dan potensi keuntungan. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa usaha yang berkelanjutan memerlukan perencanaan yang matang dan pengambilan keputusan yang rasional. Dalam *business plan* siswa belajar bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh kreativitas, tetapi juga oleh kemampuan merencanakan, mengelola risiko, dan mengevaluasi peluang secara objektif.⁸

⁷ Nuruddin Nuruddin dkk., "Inovasi Strategis Industri Kreatif Digital Berbasis Start-up dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing di Era Industri 4.0," *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 4, no. 1 (2025): 66–74.

⁸ Sueb Sueb dan Madziatul Churiyah, "Strategi Perencanaan Bisnis Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Siswa Melalui SWOT (Studi Kasus SMK Darut Taqwa Purwosari Kab. Pasuruan)," *Jurnal Bintang Manajemen* 1, no. 2 (2023): 33–53, <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i2.1379>; Eka Yuni Purwanti dan Amir Mukminin, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Business Plan Untuk Menanamkan Nilai Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SMK," *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2, no. 1 (2021): 79–90,

Selain aspek teknis, pelatihan *business plan* juga menekankan integrasi nilai-nilai keislaman dalam perencanaan usaha. Siswa didorong untuk mempertimbangkan aspek kehalalan produk, kejujuran dalam transaksi, keadilan dalam penetapan harga, serta orientasi pada kebermanfaatan sosial. Integrasi nilai ini penting untuk membentuk wirausahawan muda yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Dengan demikian, *business plan* yang disusun tidak sekadar menjadi dokumen usaha, tetapi juga representasi dari karakter dan etika wirausaha siswa⁹.

Pelatihan ini juga menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan mental kewirausahaan siswa. Diskusi dan presentasi rencana usaha yang dilakukan secara kelompok maupun individu melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan ide, menerima masukan, serta melakukan refleksi terhadap kelemahan dan kelebihan rencana usaha yang disusun. Proses ini merupakan pembelajaran penting dalam membentuk mental adaptif dan terbuka terhadap perubahan, yang merupakan karakter kunci seorang wirausahawan.¹⁰

Pelatihan ini berbasis potensi lokal pada wirausahawan muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan terbukti menjadi media efektif dalam menghubungkan pengetahuan kewirausahaan dengan praktik nyata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan usaha, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan potensi lokal, memperkuat karakter kewirausahaan, serta mendorong lahirnya ide-ide usaha yang relevan, etis, dan berkelanjutan. Dengan penguatan dan pendampingan lanjutan, pelatihan ini berpotensi menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi wirausahawan muda yang mandiri dan berkontribusi bagi pengembangan ekonomi lokal.¹¹

Penguatan Entrepreneurship Building wirausahawan muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan

Penguatan *entrepreneurship building* pada wirausahawan muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang memiliki kapasitas kewirausahaan secara utuh, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer

<https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i1.65>.

⁹ Yulin Mahmud dkk., "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul," *Student Journal of Educational Management*, advance online publication, 2021, <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1037>.

¹⁰ Lukman Hakim Sangapan dkk., "Eksplorasi Pengalaman Wirausahawan Muda Dalam Mewujudkan Entrepreneurial Mindset Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta* 3, no. 1 (2025): 36–43, <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1.348>; Kuncoro Aprilia Hikmawati dkk., "Peran Karakter Dan Pola Pikir Dalam Membentuk Niat Berwirausaha: Tinjauan Literatur Sistematis," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 5 (2025): 51–68, <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i5.268>; Muhammad Aqshal Sallim dkk., "Menenal Kewirausahaan Melalui Perspektif Psikologi," *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara* 1, no. 4 (2025): 155–63, <https://doi.org/10.63217/orbit.v1i4.153>.

¹¹ Endang Sulistyaniningsih dkk., "IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA WIRAUSAHA," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15211>.

pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga pada pembentukan entrepreneurial mindset yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Pembentukan entrepreneurial mindset yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah merupakan proses strategis yang tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan teknis kewirausahaan, tetapi juga pengembangan pola pikir dan karakter individu. Mindset adaptif dibangun melalui pembiasaan reflektif terhadap perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga individu mampu membaca peluang di tengah ketidakpastian¹². Dalam konteks pendidikan menengah, penguatan ini menjadi sangat penting mengingat siswa berada pada fase pembentukan identitas dan orientasi masa depan.

Maka dari itu, kreativitas menjadi fondasi penting dalam membentuk keunggulan kewirausahaan. Pengembangan kreativitas tidak dipahami sebatas kemampuan menciptakan produk baru, tetapi juga kemampuan memadukan ide, nilai lokal, dan inovasi kontekstual menjadi solusi yang bernilai. Proses pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide, design thinking, dan kolaborasi lintas disiplin memungkinkan individu untuk melihat persoalan dari berbagai perspektif. Dengan adanya kreativitas yang tumbuh sebagai kapasitas berpikir inovatif yang relevan dengan realitas sosial dan potensi lokal.

Dengan adanya pola pikir yang kreatif sebagai fondasi, maka orientasi pada pemecahan masalah (problem-solving orientation) melengkapi dua aspek sebelumnya dengan menempatkan kewirausahaan sebagai praktik sosial yang solutif. Individu didorong untuk mengidentifikasi masalah nyata di lingkungan sekitarnya, menganalisis akar persoalan, serta merumuskan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan. Pendekatan berbasis proyek dan pengalaman langsung (*experiential learning*), mindset kewirausahaan berkembang sebagai sikap proaktif, empatik, dan bertanggung jawab.



¹² M. Asif Nur Fauzi dkk., "Edukasi Bisnis Startup Bagi Gen-Z Di Warkop Sehat Kota Pasuruan," *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025).

Gambar 2. Penguatan Entrepreneurship Building

Salah satu aspek utama dalam penguatan *entrepreneurship building* adalah penanaman mental dan karakter wirausaha. Aktivitas pelatihan, diskusi, dan refleksi, siswa didorong untuk mengembangkan sikap percaya diri, kemandirian, keberanian mengambil risiko, serta ketangguhan dalam menghadapi kegagalan¹³. Proses ini membantu siswa memahami bahwa kewirausahaan bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan sebuah sikap hidup yang menuntut konsistensi, kerja keras, dan komitmen. Perubahan pola pikir dari ketergantungan pada lapangan kerja formal menuju orientasi sebagai pencipta peluang menjadi indikator penting dari keberhasilan penguatan ini.

Penguatan *entrepreneurship building* juga terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang usaha. Siswa tidak lagi memandang keterbatasan modal dan pengalaman sebagai hambatan utama, melainkan sebagai tantangan yang dapat diatasi melalui kreativitas dan inovasi¹⁴. Pendekatan berbasis potensi lokal yang digunakan dalam kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan memahami bahwa sumber daya lokal memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan secara produktif dan berkelanjutan. Hal ini sekaligus memperkuat keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Selain itu, penguatan kewirausahaan pada wirausahawan muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik usaha. Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kebermanfaatan sosial menjadi landasan dalam setiap proses pembelajaran kewirausahaan. Integrasi nilai ini berperan penting dalam membentuk wirausahawan muda yang beretika dan berkarakter, sehingga aktivitas usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberkahan dan kontribusi sosial. Dengan demikian, *entrepreneurship building* dipahami sebagai sarana pembentukan karakter sekaligus pemberdayaan ekonomi.

Dari sisi keterampilan, kegiatan penguatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menyusun perencanaan usaha, melakukan analisis pasar sederhana, serta merancang strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik konsumen. Pengalaman praktis seorang siswa dapat meningkatkan literasi bisnis siswa dan membantu mereka memahami kompleksitas dunia usaha secara realistis¹⁵. Dengan praktik dan pendampingan, siswa belajar mengambil keputusan secara rasional, bekerja secara kolaboratif, serta mengevaluasi ide usaha secara berkelanjutan.¹⁶

¹³ Novi Marlana dkk., "PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) BAGI GURU SMA SWASTA DI SIDOARJO," *Jurnal ABDI 2*, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p45-50>.

¹⁴ Muryati Muryati, "Manajemen Pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 Kebumen," *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.9942>.

¹⁵ Laura Noviearty dkk., "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN," *Equity In Education Journal* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1687>.

¹⁶ Ach Nizam Rifqi dkk., "Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Staf Di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 32–45, <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.3402>.

Penguatan *entrepreneurship building* pada wirausahawan muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing. Dampak tersebut diukur melalui beberapa hal diantaranya aspek kognitif, afektif dan karakter wirausaha, outcome lulusan, dan transformasi sosial. Tolak ukur tersebut dapat dinarasikan sebagai berikut:

1. Pada aspek kognitif terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar kewirausahaan seperti perencanaan bisnis (*business plan*), manajemen keuangan sederhana, strategi pemasaran digital, dan analisis peluang usaha. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta dalam menyusun rancangan usaha yang lebih sederhana, sistematis dan realistis setelah mengikuti program.
2. Pada aspek afektif dan karakter kewirausahaan menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko terukur, sikap pantang menyerah, serta tanggung jawab dalam mengelola usaha. Indikator ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif siswa dalam diskusi, presentasi ide bisnis, serta konsistensi mereka dalam menjalankan usaha rintisan selama program berlangsung. Selain itu, keterampilan praktik terlihat pada kemampuan siswa dalam memproduksi produk usaha dari bahan mentah, mengemas produk secara menarik, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Beberapa siswa mulai mampu melakukan inovasi produk dan memperluas jaringan pemasaran secara mandiri.
3. Pada aspek outcome siswa keberhasilan program dapat dilihat dari munculnya unit usaha siswa, peningkatan volume penjualan, serta adanya perputaran modal yang lebih tertata. Bahkan, sebagian peserta menunjukkan potensi keberlanjutan usaha setelah program pengabdian berakhir. Hasil ini sesuai dengan harapan kepala sekolah melalui program kerja yang direncanakan yaitu lulusan yang memiliki kemandirian dengan tidak bergantung pada cita-cita sebagai pegawai.
4. Pada level transformasi sosial program ini berkontribusi dalam membangun kultur kewirausahaan di lingkungan madrasah siswa tidak lagi hanya berorientasi sebagai job seeker tetapi mulai memiliki pola pikir sebagai job creator. Perubahan paradigma ini menjadi indikator penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing.

Dengan adanya Kegiatan *capacity building* pada siswa tidak hanya meningkatkan kapasitas individual siswa tetapi juga memperkuat peran lembaga pendidikan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Dengan penguatan yang berkelanjutan dan dukungan berbagai pihak, program ini berpotensi melahirkan wirausahawan muda yang tidak hanya siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan *business plan* dan penguatan *entrepreneurship building* pada wirausahawan muda MA Sunan Gunung Jati Pasuruan merupakan upaya strategis dalam

membekali siswa dengan kompetensi kewirausahaan yang komprehensif, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Melalui pelatihan penyusunan *business plan* berbasis potensi lokal, siswa mampu memahami pentingnya perencanaan usaha yang sistematis, realistis, dan kontekstual sebagai fondasi utama dalam membangun usaha yang berkelanjutan.

Penguatan *entrepreneurship building* yang menyertai pelatihan tersebut terbukti berperan penting dalam menumbuhkan entrepreneurial mindset, seperti sikap percaya diri, kemandirian, kreativitas, serta keberanian dalam mengambil peluang dan risiko usaha. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh rangkaian kegiatan semakin memperkuat pembentukan karakter wirausahawan muda yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi etika, tanggung jawab sosial, dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Sinergi antara pelatihan *business plan* dan penguatan *entrepreneurship building* memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk menjadi wirausahawan muda yang adaptif dan berdaya saing. Kegiatan ini sekaligus menegaskan peran madrasah sebagai wahana strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja. Keberlanjutan program melalui pendampingan dan pengembangan usaha siswa menjadi rekomendasi penting agar dampak kegiatan ini dapat berlangsung secara jangka panjang dan memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan ekonomi lokal.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abdul Kadir. "Pendidikan Life Skill di Madrasah Aliyah: Studi Kasus MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Demak." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 2 (2022): 150–67.
- Fauzi, M. Asif Nur, Ali Machrus, dan Nuruddin Nuruddin. "Edukasi Bisnis Startup Bagi Gen-Z Di Warkop Sehat Kota Pasuruan." *Kapas: Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2025).
- Handayani, Dwi Sri, dan Ilham Syafii. "Rekontruksi Dakwah Di Media Sosial Dalam Mempengaruhi Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19." *Prodising Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 4 (2022).
- Hikmawati, Kuncoro Aprilia, Yohanes Wibisono, Agung Winarno, dan Wening Patmi Rahayu. "Peran Karakter Dan Pola Pikir Dalam Membentuk Niat Berwirausaha: Tinjauan Literatur Sistematis." *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 5 (2025): 51–68. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i5.268>.
- Lasmawan, I. Wayan. "ERA DISRUPSI DAN IMPLIKASINYA BAGI REPOSISI MAKNA DAN PRAKTEK PENDIDIKAN (KAJI PETIK DALAM PERSPEKTIF ELEKTIK SOSIAL ANALISIS)." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.23887/jmppkn.v1i1.13>.
- Lestari, Fany Linda. "ANALISIS PROBLEMATIKA DAN PENCAPAIAN SISWA DALAM PELAKSANAAN AKM PADA PTM TERBATAS." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1

- (2022). <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6193>.
- Mahmud, Yulin, Arwildayanto Arwildayanto, dan Arifin Arifin. "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul." *Student Journal of Educational Management*, advance online publication, 2021. <https://doi.org/10.37411/sjem.v1i2.1037>.
- Marlena, Novi, Renny Dwijayanti, Finisica D. Patrikha, dan Parjono Parjono. "PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) BAGI GURU SMA SWASTA DI SIDOARJO." *Jurnal ABDI* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p45-50>.
- Muryati, Muryati. "Manajemen Pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 Kebumen." *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i3.9942>.
- Noviearty, Laura, Teti Berliani, dan Setiawan. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN." *Equity In Education Journal* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1687>.
- Nuruddin, Nuruddin, M. Asif Nur Fauzi, dan Muhammad Syaifudin. "Inovasi Strategis Industri Kreatif Digital Berbasis Start-up dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing di Era Industri 4.0." *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* 4, no. 1 (2025): 66–74.
- Purwanti, Eka Yuni, dan Amir Mukminin. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Business Plan Untuk Menanamkan Nilai Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Di SMK." *Lisyabab : Jurnal Studi Islam dan Sosial* 2, no. 1 (2021): 79–90. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i1.65>.
- Rifqi, Ach Nizam, Ganis Chandra Puspitadewi, dan Annisa Fajriyah. "Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Penguatan Kapasitas Staf Di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2025): 32–45. <https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.3402>.
- Sa'ida, Lailatus, Nikmatul Izzah, dan M. Asif nur Fauzi. "Membangun Karakter Enterpreneurship Santri Melalui Pengembangan Potensi Pondok Pesantren Assholah Kajeron." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 109–22.
- Sallim, Muhammad Aqshal, Amelia Fitri Indarti, Hanna Aqeela Humayra, dan Tugimin Supriyadi. "Mengenai Kewirausahaan Melalui Perspektif Psikologi." *Orbit: Jurnal Ilmu Multidisiplin Nusantara* 1, no. 4 (2025): 155–63. <https://doi.org/10.63217/orbit.v1i4.153>.
- Sangapan, Lukman Hakim, Atik Budi Paryanti, dan Adler Haymans Manurung. "Eksplorasi Pengalaman Wirausahawan Muda Dalam Mewujudkan Entrepreneurial Mindset Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta* 3, no. 1 (2025): 36–43. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1.348>.
- Sueb, Sueb, dan Madziatul Churiyah. "Strategi Perencanaan Bisnis Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Siswa Melalui SWOT (Studi

Kasus SMK Darut Taqwa Purwosari Kab. Pasuruan)." *Jurnal Bintang Manajemen* 1, no. 2 (2023): 33–53. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i2.1379>.

Sulistyaniningsih, Endang, Susilawati Susilawati, Rosalina Dewi Heryani, Martinus Tukiran, dan Surata Surata. "IMPLEMENTASI KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN BUDAYA WIRAUSAHA." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.15211>.